

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADesa) terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian Tahun 2016-2020

Pendapatan Asli Desa merupakan pendapatan Desa yang dihasilkan dari sumber-sumber asli Desa dan peran serta masyarakat.⁶⁴ Pendapatan Asli Desa merupakan pendapatan dari kewenangan dari desa itu sendiri. Berdasarkan hasil pengujian uji regresi data panel menunjukkan t-hitung variabel Pendapatan Asli Desa (PADesa) lebih besar dari t-tabel. Dengan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Sehingga hipotesis H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan asli desa (PADesa) berpengaruh terhadap alokasi belanja desa bidang pertanian. Sehingga setiap kenaikan pendapatan asli desa (PADesa), maka akan menaikkan alokasi belanja desa bidang pertanian pada Kecamatan Gondang.

Temuan ini sejalan dengan Teori oleh Bastian, bahwa pendapatan asli desa merupakan salah satu faktor alokasi belanja desa bidang pertanian. Karena saat alokasi belanja desa bidang pertanian naik, maka desa menambah alokasi belanja desa.⁶⁵ Pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menjelaskan bahwa pendapatan asli desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa. Pendapatan asli desa ini bergantung dengan maju tidaknya sebuah desa, apabila

⁶⁴ Aji Fani Permana, *“Pendapatan Asli Desa Dalam Upaya Meningkatkan Penyelenggaraan*, hal. 17

⁶⁵ Bastian, *Akuntansi Untuk Kecamatan dan Desa*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), hal. 37

semakin maju sebuah desa akan semakin besar pendapatan yang dihasilkan. Hasil dari pendapatan asli desa akan digunakan dalam kegiatan operasional desa. Peningkatan pendapatan asli desa diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pengalokasian anggaran belanja desa.

Temuan ini sejalan dengan Hermansyah, pendapatan asli pedesaan adalah sumber pendapatan desa meningkatkan keuangan desa untuk pelaksanaan hak dan kewajiban desa dalam pembangunan adalah pengelolaan dan pembungan dasa. Peningkatan PADesa merupakan hal yang harus diperhatikan. Apabila meningkat pendapatan dari belanja desa, pembiayaan pengelolaan desa dan pembangunan desa dapat ditingkatkan.⁶⁶ Oleh karena itu kemandirian perlu ditngkatan kualitas dan kuantitas masa di pedesaan dalam fasilitas pembangunan desa termasuk pada bidang pertanian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Murti⁶⁷ bahwa Pendapatan Asli Desa (PADesa) berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2017. Kemudian penelitian oleh Rahma Dewi,⁶⁸ Pendapatan Asli Desa (Padesa) berpengaruh terhadap Anggaran di Desa-Desa se-Kabupaten Wonogiri. Penelitian oleh Wiwin Aminah, hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa PADesa berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Desa.

Jadi melalui pemaparan temuan penelitian didukung dengan penelitian terdahulu dan teori di atas, maka dapat dipahami bahwa Pendapatan Asli Desa (PADesa) berpengaruh positif significant terhadap Alokasi Belanja Desa

⁶⁶ Nana Hermansyah, dkk, *Pengelolaan Pendapatan Asli Desa ...*, Hal. 289.

⁶⁷ <http://eprints.ums.ac.id/59621/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diakses pada Tanggal 07 September 2021 pada pukul 07.39 WIB

⁶⁸ <http://eprints.ums.ac.id/59588/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diakses pada Tanggal 07 September 2021 pada pukul 08.00 WIB

Bidang Pertanian Kecamatan Gondang Tahun 2016-2020.

B. Pengaruh Dana Desa (DD) terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian Tahun 2016-2020

Dana desa (DD) adalah sumber dana desa yang berasal dari anggaran dan belanja negara di transfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan desa.⁶⁹ Berdasarkan hasil pengujian uji regresi data panel menunjukkan t-hitung variabel Dana Desa (DD) lebih besar dari t-tabel. Dengan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Sehingga hipotesis H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Desa (DD) berpengaruh terhadap alokasi belanja desa bidang pertanian. Sehingga setiap kenaikan Dana Desa (DD), maka akan menaikkan alokasi belanja desa bidang pertanian pada Kecamatan Gondang.

Temuan ini sejalan dengan Fikriman dkk, bahwa dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera tentu harus didukung dengan pembangunan yang memadai, salah satunya pembangunan pertanian, hal ini sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat, terutama masyarakat desa, jadi dengan adanya Dana Desa pemerintah diuntut untuk mensejahterakan masyarakatnya.⁷⁰

Pembangunan pertanian melalui alokasi belanja desa bidang pertanian sangat penting karena pertanian itu adalah sumber bahan pangan bagi masyarakat Indonesia, jadi hal ini sangat perlu ditingkatkan agar terciptanya masyarakat yang sejahtera makmur dan tenteram, jadi dengan adanya Dana

⁶⁹ Aji Fani Permana, "Pendapatan Asli Desa", hal. 19

⁷⁰ Fikriman dkk, Peran Dana Desa Dalam Pembangunan Pertanian Di Desa Kapuk Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin, *Jurnal Agri Sains* vol 4 no 1 2020, hal. 23

Desa tersebut pemerintah desa dituntut untuk mentransferkan hal tersebut supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara masyarakat dengan Pemerintah Desa.⁷¹ Jika Pemerintah Desa dengan masyarakatnya transparan tentu hal ini sangat baik, karena untuk menjalin komunikasi yang baik itu harus transparan supaya terciptanya keharmonisan diantara masyarakat dan Pemerintah Desa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rohmawan,⁷² bahwa Dana Desa (ADD) berpengaruh pada Belanja Desa Bidang Pertanian. Penelitian oleh Pangestu⁷³ Dana Desa berpengaruh pada Belanja desa bidang pekerjaan umum dan pertanian. Kemudian penelitian oleh Murti⁷⁴, Dana Desa (Dd) mempengaruhi terhadap alokasi belanja desa bidang pertanian.

Jadi melalui pemaparan temuan penelitian didukung dengan penelitian terdahulu dan teori di atas, maka dapat dipahami bahwa Dana Desa (ADD) berpengaruh positif significant terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian Kecamatan Gondang Tahun 2016-2020.

C. Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian Tahun 2016-2020

Alokasi Dana Desa (ADD) adalah bagian keuangan desa yang diperoleh dari hasil bagi hasil pajak daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa yang dibagikan secara proporsional.⁷⁵ Berdasarkan hasil pengujian uji regresi data panel menunjukkan t-hitung variabel Alokasi Dana Desa (ADD) lebih besar dari t-

⁷¹ *Ibid*, Hal. 24

⁷² <http://eprints.ums.ac.id/68245/1/NASKAH%20PUBLIKASI-6.pdf>. Diakses Pada Hari Selasa 07 Agustus 2021 Pukul 07.20 WIB.

⁷³ <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/70> Diakses pada 08 Agustus 2021 pada Pukul 10.30

⁷⁴ <http://eprints.ums.ac.id/59621/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diakses pada Tanggal 07 September 2021 pada pukul 07.39 WIB

⁷⁵ Aji Fani Permana, "Pendapatan Asli Desa", hal. 19

tabel. Dengan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Sehingga hipotesis H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh terhadap alokasi belanja desa bidang pertanian. Sehingga setiap kenaikan Alokasi Dana Desa (ADD), maka akan menaikkan alokasi belanja desa bidang pertanian pada Kecamatan Gondang.

Temuan ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi dalam Rimawan, bahwa alokasi dana desa secara efektif untuk mendukung pembangunan desa serta alokasi dana desa hal ini dilihat dari sektor pertanian, karena desa secara umum memiliki lahan pertanian yang luas.⁷⁶ Besarnya pengaruh alokasi dana desa terhadap belanja desa pada pertanian disebabkan karena tingginya alokasi dana desa yang dimiliki oleh Desa.⁷⁷

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rohmawan,⁷⁸ bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh pada Belanja Desa Bidang Pertanian. Penelitian oleh Shafira Murti⁷⁹, bahwa Alokasi Dana Desa (Add), berpengaruh terhadap alokasi belanja desa bidang pertanian. Sulistiyoningtyas,⁸⁰ dalam penelitiannya bahwa Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap belanja desa.

Jadi melalui pemaparan temuan penelitian didukung dengan penelitian terdahulu dan teori di atas, maka dapat dipahami bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh positif significant terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian Kecamatan Gondang Tahun 2016-2020.

⁷⁶ Rimawan, Pengaruh Alokasi Dana Desa, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 9 No. 3, September-Desember 2019, hal., Hal. 7

⁷⁷ Fikriman dkk, Peran Dana Desa Dalam Pembangunan Pertanian ..., Hal. 23

⁷⁸ <http://eprints.ums.ac.id/68245/1/NASKAH%20PUBLIKASI-6.pdf>. Diakses Pada Hari Selasa 07 Agustus 2021 Pukul 07.20 WIB.

⁷⁹ <http://eprints.ums.ac.id/59621/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diakses pada Tanggal 07 September 2021 pada pukul 07.39 WIB

⁸⁰ pkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/bf2163cad4d3a435c587ff524c6f08fe.pdf Diakses Pada 08 Agustus 2021 pada Pukul 10.30

D. Pengaruh Bagi Hasil Pajak dan Retribusi terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian Tahun 2016-2020

Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR) adalah Alokasi dana ke desa dengan perhitungan dari Dana Perimbangan yang diterima oleh Kabupaten sebesar 10% setelah dikurangi dengan Dana Alokasi Khusus (DAK). Berdasarkan hasil pengujian uji regresi data panel menunjukkan t-hitung variabel Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR) lebih besar dari t-tabel. Dengan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Sehingga hipotesis H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR) berpengaruh terhadap alokasi belanja desa bidang pertanian. Sehingga setiap kenaikan Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR), maka akan menaikkan alokasi belanja desa bidang pertanian pada Kecamatan Gondang.

Temuan ini sejalan dengan Ambarsari dkk, bahwa bagi Hasil Pajak dan Retribusi ditentukan oleh kontribusi desa dalam memberikan alokasi terhadap pajak dan retribusi. Pada umumnya desa yang berkontribusi dalam memberikan alokasi pajak dan retribusi adalah desa yang bersifat urban/perkotaan. Dalam kata lain desa urban/perkotaan memiliki jumlah sawah yang sedikit, sehingga semakin tinggi Bagi Hasil Pajak dan Retribusi maka pengalokasian untuk Belanja Desa Pertanian dan Peternakan semakin kecil.⁸¹ Sedangkan untuk desa yang bersifat rural memaksimalkan penggunaan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi untuk Belanja Desa Pertanian dan Peternakan, maka Bagi Hasil Pajak dan Retribusi berpengaruh terhadap Belanja Desa Pertanian.

⁸¹ Ambarsari, Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Desa Pertanian ..., hal. 76

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rohmawan,⁸² bahwa Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR) berpengaruh pada Belanja Desa Bidang Pertanian. Penelitian oleh Pangestu,⁸³ bahwa bagi hasil pajak dan retribusi berpengaruh terhadap belanja desa bidang pekerjaan umum dan pertanian. Penelitian oleh Murti⁸⁴, mengatakan bahwa bagi hasil pajak retribusi (Bhpr) berpengaruh terhadap alokasi belanja desa bidang pertanian

Jadi melalui pemaparan temuan penelitian didukung dengan penelitian terdahulu dan teori di atas, maka dapat dipahami bahwa Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR) berpengaruh positif significant terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian Kecamatan Gondang Tahun 2016-2020.

⁸² <http://eprints.ums.ac.id/68245/1/NASKAH%20PUBLIKASI-6.pdf>. Diakses Pada Hari Selasa 07 Agustus 2021 Pukul 07.20 WIB.

⁸³ <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/70> Diakses pada 08 Agustus 2021 pada Pukul 10.30

⁸⁴ <http://eprints.ums.ac.id/59621/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diakses pada Tanggal 07 September 2021 pada pukul 07.39 WIB

E. Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), dan Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR) terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian Tahun 2016-2020

Alokasi belanja desa bidang pertanian diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang disepakati dalam Musyawarah desa dan sesuai dengan prioritas pemerintah daerah kabupaten/ kota, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah. Kebutuhan yang dimaksud meliputi kebutuhan primer, pelayanan dasar, lingkungan, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa.⁸⁵ Termasuk dalam hal ini adalah kebutuhan primer pertanian masyarakat.

Berdasarkan hasil pengujian data, F hitung $>$ dari F tabel ($243.6289 > 2.47$), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar $0,000000$ yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar $0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian Tahun 2016-2020.

Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagi Hasil Pajak Retribusi (BHPR) merupakan beberapa faktor alokasi belanja desa bidang pertanian. Karena saat alokasi dana bidang pertanian naik, maka desa menambah alokasi belanja desa.⁸⁶ Fikrman dkk mengatakan bahwa dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera tentu harus didukung dengan pembangunan yang memadai, salah satunya pembangunan pertanian, hal ini

⁸⁵ <https://core.ac.uk/download/pdf/148616892.pdf> , diakses Rabu, 30 Juni 2021, pukul 11.34 WIB

⁸⁶ Bastian, *Akuntansi Untuk Kecamatan dan Desa*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), hal. 37

sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat, terutama masyarakat desa, jadi dengan adanya anggaran pemerintah desa diuntut untuk mensejahterakan masyarakatnya.⁸⁷

Temuan penelitian ini sejalan dengan Reina Shafira Murti,⁸⁸ Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (BHPR) berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini Rahma Dewi,⁸⁹ Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (BHPR) terhadap anggaran alokasi belanja. Penelitian yang dilakukan oleh Farida Fadmawati,⁹⁰ secara simultan Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (BHPR) berpengaruh terhadap Alokasi Belanja Desa.

⁸⁷ Fikriman dkk, Peran Dana Desa Dalam Pembangunan Pertanian Di Desa Kapuk Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin, *Jurnal Agri Sains* vol 4 no 1 2020, Hal. 23

⁸⁸ Reina Shafira Murti, *Analisis pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (BHPR), dan Jumlah Sawah terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Pertanian di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2017*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018), hal. 3

⁸⁹ Nur Aini Rahma Dewi, *Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (BHPR) terhadap Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) di Desa-Desa se-Kabupaten Wonogiri Tahun 2017*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018), hal. 3

⁹⁰ Farida Fadmawati, *Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (BHPR), dan Jumlah Sarana Kesehatan terhadap Alokasi Belanja Desa Bidang Kesehatan Tahun 2017*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017), hal. iv